

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi salah satu indikator keberhasilan pembangunan, tujuan yang paling penting dari suatu pembangunan adalah pengurangan tingkat kemiskinan, dengan demikian membuat tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi akan dihitung dari berbagai aspek, baik dari sektor riil maupun sektor keuangan, baik dari produksi, konsumsi atau investasi.

Pembangunan ekonomi di suatu daerah pada hakekatnya merupakan rangkaian kegiatan yang secara sadar dan terus menerus dilakukan untuk mewujudkan keadaan yang lebih baik dan berkesinambungan. Tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah adalah pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan dampak nyata dari kebijakan pembangunan tersebut.

Pertumbuhan ekonomi di ukur dari tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk lingkup nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk lingkup wilayah. Selain dipengaruhi faktor internal, pertumbuhan ekonomi suatu negara juga dipengaruhi faktor eksternal, terutama setelah era ekonomi yang semakin mengglobal. Secara internal, tiga komponen utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi tersebut adalah pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat.

*Table 1.1 Laju Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Di Kab.Luwu Utara*

Kategori Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha				
	2021	2020	2019	2018	2017
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.46	-2.21	2.30	8.02	4.65
B. Pertambangan dan Penggalan	3.19	3.01	8.74	13.35	9.37
C. Industri Pengolahan	4.88	-2.54	17.23	6.39	8.95
D. Pengadaan Listrik, Gas	2.57	5.90	7.64	6.89	5.97
E. Pengadaan Air	3.45	5.58	8.59	9.83	8.24
F. Konstruksi	1.28	-1.08	14.02	6.89	14.53
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.85	-1.32	13.29	11.73	13.62
H. Transportasi dan Pergudangan	0.74	-8,91	14.64	8.91	9.51
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.95	-8,79	12.80	10.82	10.71
J. Informasi dan Komunikasi	5.25	10.25	10.99	9.07	8.72
K. Jasa Keuangan	9.35	6.16	3.05	2.81	-0.74
L. Real Estate	1.30	2.74	6	4.03	8.58
M, N. Jasa Perusahaan	4.54	-8.01	13.29	8.86	9.14
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.82	0.81	10.33	11.28	5.21
P. Jasa Pendidikan	2.21	5.54	6.19	8.10	9.69
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.51	10.22	12.28	9.81	8.99
R, S, T, U. Jasa Lainnya	2.90	-9.36	12.38	10.67	9.58
Produk Domestik Regional Bruto	3.90	-0.59	7.11	8.39	7.60

Sumber: BPS Kabupaten Luwu Utara 2021

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu Utara tahun 2021 dibanding tahun 2020 (y-to-y) mengalami pertumbuhan sebesar 3,90 persen. Pertumbuhan terjadi pada semua lapangan usaha. Lapangan usaha

yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 9,35 persen dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 6,51 persen. Sementara itu, Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; dan Kontruksi yang memiliki peran dominan juga mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 5,46 persen dan 1,28 persen. Beberapa lapangan usaha lainnya yang tumbuh tinggi di antaranya informasi dan komunikasi sebesar 5,25 persen; Industri Pengolahan sebesar 4,88 persen; dan Jasa Perusahaan sebesar 4,54 persen.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Utara diharapkan mampu menciptakan investasi yang pada akhirnya akan mendorong pembangunan sarana infrastruktur dalam mendukung proses pembangunan ekonomi. Kota yang merupakan tempat dimana terdapat konsentrasi atau pemusatan kegiatan-kegiatan seperti pemusatan perdagangan, industri, pendidikan, dan kesehatan. Konsentrasi atau pemusatan inilah sangat memerlukan fasilitas penunjang yang dapat mampu mempermudah kegiatan-kegiatan perusahaan maupun masyarakat seperti terdapatnya fasilitas listrik, air bersih, jalan, dan lain sebagainya. Dengan adanya fasilitas penunjang mendukung pihak-pihak swasta dalam melakukan kegiatan ekonomi yang pada akhirnya akan mendorong output yang dihasilkan semakin meningkat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi oleh masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi di Luwu Utara ditentukan oleh penambahan barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara perlu dihitung pendapatan

nasional rill yaitu Produk Nasional Bruto Rill. Dalam menghitung pendapatan nasional dan komponennya. Pertumbuhan ekonomi dapat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun baik dipengaruhi oleh tenaga kerja maupun pertumbuhan penduduk.

Pertumbuhan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat sebagai penghalang bagi pertumbuhan ekonomi. Di negara maju pertumbuhan penduduk mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena didukung oleh investasi yang tinggi, teknologi yang tinggi dan lain-lain. Akan tetapi di negara berkembang, akibat pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan tidaklah demikian, karena kondisi yang berlaku sama sekali berbeda dengan kondisi ekonomi negara maju. Ekonomi negara berkembang modal kurang, teknologi masih sederhana, tenaga kerja kurang ahli. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk benar dianggap sebagai hambatan pembangunan ekonomi, dimana pertumbuhan penduduk yang cepat memperberat tekanan pada lahan dan menyebabkan pengangguran dan akan mendorong meningkatnya beban ketergantungan.

Hasil penelitian Adinda Putri Hapsaril (2018), menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai elastisitas sebesar 2,6052 artinya setiap penambahan jumlah penduduk sebanyak 1 persen akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,60 persen. Adanya hubungan yang signifikan antara variabel penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dalam penelitian disebabkan hampir

setengah populasi penduduk sudah terserap dalam lapangan kerja yang berbasis produktivitas tinggi.

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.

Hasil penelitian Yesi Hendriani Supartoyol (2013), menunjukkan bahwa pertumbuhan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga perlunya peningkatan kualitas angkatan kerja. Laju pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif tapi tidak signifikan sehingga perlu adanya peningkatan kualitas penduduk dalam melakukan aktivitas ekonomi diimbangi dengan kuantitas penduduk.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka, judul dalam penelitian ini adalah **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Utara”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan uraian yang telah dikemukakan didalam latar belakang, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Utara?

- b. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Utara?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Utara.
- b. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Utara.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu ekonomu terutama yang berkaitan dengan pengaruh pertumbuhan ekonomi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dari sudut kepentingan pembangunan, dimana pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana dalam membangun pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu Utara, sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan menambah hasil wawasan kepada masyarakat agar dapat mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Utara.

### **1.4.3 Manfaat Kebijakan**

Penelitian ini secara empiris dapat membantu untuk memahami Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan kebijakan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai salah dasar untuk mengetahui apa yang menjadi faktor pada pertumbuhan ekonomi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Dalam sejarah pemikiran ekonomi, kaum klasik mengemukakan teori pertumbuhan ekonomi sebelum tahun 1870. Kaum klasik berpendapat bahwa peran modal sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Penggunaan modal untuk meningkatkan penawaran setinggi-tingginya yang kemudian akan diikuti oleh permintaan yang juga tinggi (penawaran menciptakan permintaannya sendiri). Namun kenyataannya, tawaran itu tingginya permintaan tidak diikuti dengan tingginya permintaan, menyebabkan masalah seperti kelebihan produksi, pengangguran dan deflesi. Teori pertumbuhan klasik ini dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Robert Malthus dan John Stuart Mill. Secara umum asumsi yang digunakan oleh kaum Klasik mengenai teori pertumbuhan ekonomi antara lain: perekonomian dalam keadaan full employment, perekonomian terdiri dari dua sektor, yaitu: konsumen dan produsen, tidak ada intervensi pemerintah dan pembangunan ekonomi.

Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami peningkatan apabila tingkat pendapatan ekonomi wilayah yang telah dicapai semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dengan kata lain, perkembangan ekonomi disuatu wilayah semakin baik jika jumlah fisik barang dan jasa yang dihasilkan menjadi semakin besar setiap tahunnya. Untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:



$$Et = \frac{\text{PDRBt} - \text{PDRBt-1}}{\text{PDRBt-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Et : Pertumbuhan ekonomi

PDRBt : PDRB tahun berjalan

PDRBt-1 : PDRB sebelumnya

Menurut Sadono Sukirno (2013) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksikan dalam masyarakat bertambah. Perekonomian suatu negara dikatakan meningkat atau tumbuh ketika jumlah produksi antara barang maupun jasa mengalami peningkatan.

Selain itu Todaro dan Smith (2006:118) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian secara terus menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar.

Secara lebih jelas, Fitriani Asman menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output perkapita dalam jangka panjang. Defenisi tersebut menekankan pada tiga hal, yaitu: output perkapita, dan jangka panjang. Defenisi ini juga mengandung pengertian bahwa kegiatan ekonomi berkembang dan berubah dari waktu ke waktu. Perhitungan output perkapita menggunakan pendekatan total GDP dibagi jumlah penduduk, sehingga

pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan output atau PDB perkapita, dapat menggambarkan standar hidup per individu di suatu negara.

Menurut Dornbuch, R dan Fischer S, manfaat pertumbuhan ekonomi antara lain sebagai berikut:

1. Tingkat pertumbuhannya untuk mengukur kemajuan ekonomi hasilnya pembangunan nasional, pendapatan perkapita digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk, karena pendapatan perkapita meningkat dengan kerja terus menerus semakin tinggi tingkat kemakmuran penduduk dan juga produktivitas.
2. Sebagai dasar untuk membuat proyeksi atau perkiraan pendapatan negara untuk perencanaan pembangunan nasional atau sektoral dan regional. Sebagai dasar penentuan prioritas pemberian bantuan luar negeri oleh Bank Dunia atau lembaga internasional lainnya.
3. Sebagai dasar untuk membuat prakiraan bisnis, terutama persamaan penjualan untuk perusahaan untuk dasar penyusunan perencanaan produk dan pengembangan poros kekuatan (tenaga kerja dan modal).

Ada tiga faktor dalam pertumbuhan ekonomi menurut Todaro yaitu:

1. Akumulasi modal, yaitu semua penanaman modal baru berupa sumber daya fisik dan non fisik serta manusia. Dengan investasi yang besar akan meningkatkan kualitas fisik dan sumber daya manusia juga berdampak pada peningkatan kuantitas sumber daya produksi.

2. Populasi dan angkatan kerja, pertumbuhan penduduk sangat pesat akan menambah jumlah angkatan kerja.
3. Ilmu pengetahuan akan mengembangkan inovasi dalam produksi, semakin canggih teknologi semakin tinggi produktivitas dan akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas mengenai pengertian pertumbuhan ekonomi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu daerah atau wilayah secara berkesinambungan pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi yang ditandai dengan meningkatnya PDRB atau PDB.

### **2.1.2 Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja (Sumarsono, 2009). Artinya bahwa semua orang yang melakukan kegiatan pekerjaan untuk diri sendiri atau orang lain tanpa menerima upah atau mereka yang sanggup bekerja. Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 15

tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan, dan sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan.

Menurut BPS penduduk berumur 15 keatas sebagai tenaga kerja dikatakan tenaga kerja bila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara kontinu selama seminggu yang lalu.

Wheni Yeisa (2020) Tenaga kerja adalah seluruh penduduk usia kerja (usia 15-64 tahun) yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan dengan kekuatan mereka, dan jika mereka ingin berpartisipasi dalam kegiatan itu.

Pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk dapat dikatakan sebagai faktor positif yang akan memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Namun perubahan pertumbuhan tenaga kerja juga dapat pencari kerja untuk mengirimkan sinyal kepada perusahaan yang akan merekrutnya.

Citra Ayu Basica Effendy Lubis (2014) membuktikan variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan hasil penelitian Ardyan Wahyu Sandhika (2012) bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini berarti variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Menurut Simanjutak tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labor force* terdiri atas:

- a. Golongan yang bekerja,
- b. Golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan.

Kelompok bukan angkatan kerja terdiri atas:

- a. Golongan yang bersekolah,
- b. Golongan yang mengurus rumah tangga,
- c. Golongan lain-lain atau penerima pendapatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja berdasarkan pada penelitian sebelumnya terdapat PDRB, UMK, PAD, dan Pengangguran (Pagastuti, 2015). Sedangkan menurut Wulandari (2015) hanya dua faktor yang mempengaruhi yaitu UMR dan PDRB.

Tenaga kerja sebagai pelaku pembangunan dan pelaku ekonomi baik secara individu maupun kelompok, sehingga memiliki peran yang sangat signifikan dalam kegiatan perekonomian nasional, yaitu peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, tenaga kerja merupakan salah satu penggerak kehidupan ekonomi dan merupakan sumber daya yang cukup melimpah jumlahnya (S. Budi Santoso, 2022).

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian tenaga kerja yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa.

### **2.1.3 Pertumbuhan Penduduk**

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi dari waktu ke waktu, dan dapat dihitung untuk perubahan jumlah individu dalam suatu populasi menggunakan “per waktu unit” untuk pengukuran. Dalam masalah sosial ekonomi

pada umumnya dan masalah kependudukan khususnya, salah satu penyebabnya adalah pertumbuhan penduduk. Sebab, jumlah dan komposisi penduduk juga akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi disuatu daerah. Laju penambahan penduduk disuatu daerah dalam kurun waktu tertentu ditentukan oleh laju pertumbuhan penduduk, dan dinyatakan dalam presentase. (Nur Rahmayanti, 2020)

Menurut Chandra P (2017) pertumbuhan penduduk adalah keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk suatu daerah dipengaruhi oleh fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Apabila fertilitas lebih besar daripada angka mortalitas, maka pertumbuhan penduduk menjadi positif. Begitu juga dengan migrasi, apabila nilai migrasi masuk lebih besar daripada nilai migrasi keluar maka pertumbuhan penduduk menjadi positif.

Pertumbuhan penduduk yang pesat akan mengakibatkan peningkatan jumlah tenaga kerja yang pesat pula. Banyak teori dan kerangka empiris telah membuktikan bahwa tenaga kerja tidak saja dipandang sebagai satu bagian unit dalam penciptaan output (produksi), namun juga bagaimana kualitas tenaga kerja tersebut berinteraksi dengan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan nilai tambah (Wahyuningsih, 2009). Oleh karenanya dilakukan upaya yang kuat untuk meningkatkan pemerataan pendapatan penduduk antara lain dengan pengeneragaman peluang kerja yang diciptakan oleh pemerintah maupun swasta. Hal ini maksudkan agar penduduk mempunyai pilihan dalam upaya untuk memperoleh pekerjaan dalam upaya untuk menghasilkan pendapatan, sehingga

dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Hasil penelitian Supartoyo dan Sendouw (2013) membuktikan bahwa laju pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan hasil yang diperoleh oleh Gideon Kiguru Thuku (2013) membuktikan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif, dalam arti jumlah penduduk yang meningkat masih memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Mengenai peran penduduk dalam pembangunan ekonomi, Smith berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Pertumbuhan populasi akan memperluas pasar, sehingga meningkatkan spesialisasi dalam perekonomian itu. Pengembangan spesialisasi dan pembagian kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi karena spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja mendorong perkembangan teknologi.

Menurut Dwi Yuniato (2021) faktor penduduk yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk. Pertumbuhan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, penambahan penduduk akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan meningkatkan tingkat spesialisasi dalam perekonomian.

Berdasarkan pengertian pertumbuhan penduduk diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pertumbuhan penduduk adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan yang menambah dan kekuatan yang mengurangi populasi.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan untuk menemukan inspirasi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan oleh peneliti dapat dilihat dalam tabel berikut:

Table 2.1 Penenliatan Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Eko Wicaksono Pambudi, Miyasto (2013), Analisis Perumbuhan Ekonomi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah)	Aglomerasi (X1), ivestasi (X2), angkatan kerja yang bekerja (X3), <i>human capital investment</i> (X4) dan pertumbuhan ekonomi (Y)	Menggunakan metode analisis data ( <i>pooled data</i> )	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa investasi dan angkatan kerja berparuh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Sedangkan aglomerasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan dan <i>human capital investment</i> mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan.
2.	Siti Ombun Harahap (2020) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Sumatera Tahun 2013-2018	Tenaga Kerja (X) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Penelitian Kuantitatif dengan menggunakan <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh tenaga kerja dan jumlah penduduk secara uji parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera. Sementara pengangguran memberi pengaruh terdapat pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.
3.	Irangga Dwi Cahyo (2016) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta (Tahun	IPM (X1), Nilai ekspor (X2), tenaga kerja (X3) dan pertumbuhan	Metode analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IPM menunjukkan hasil signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi



	2000-2015)	ekonomi (Y)		DIY, variabel ekspor menunjukkan hasil positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi DIY hal ini disebabkan karena infrastruktur untuk ekspor barang ke luar negeri tidak mendukung.
4.	Tika Amanda Putri (2021) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua Tahun 2010-2020	Pertumbuhan ekonomi (Y), pertumbuhan penduduk (X1), <i>dependency ratio</i> (X2), tenaga kerja (X3)	Menggunakan metode penelitian kuantitatif	Hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk, <i>dependency ratio</i> dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua
5.	Daniel Sitindaon (2013) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Demak	Pertumbuhan ekonomi (Y), penduduk (X1), tenaga kerja (X2)	Metode deskriptif dan kuantitatif	Hasil penelitian dari pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variable pertumbuhan penduduk berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak, Angka Ketergantungan ( <i>dependency ratio</i> ) tidak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kabupaten Demak. Sedangkan, tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak
6.	Indri Larasati (2017) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016	Pertumbuhan ekonomi (Y), HCI (X1), angkatan kerja (X2)	Metode regresi <i>fixed effect</i>	Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan positif, Human Capital investment, Angkatan Kerja bertanda positif tidak signifikan dan Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh signifikan positif terhadap

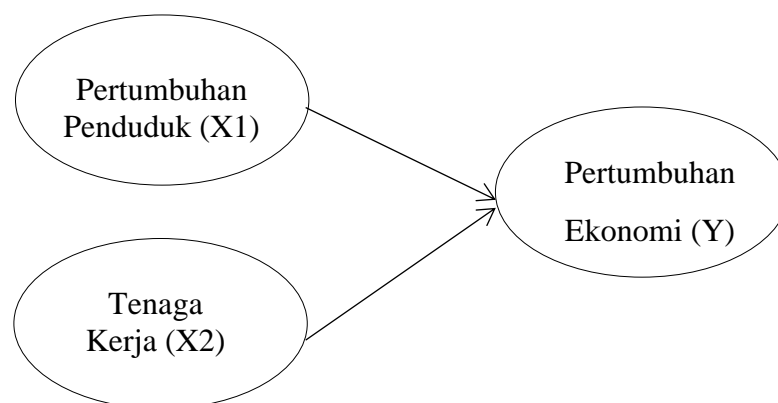
				Produk Domestik Regional Bruto yang berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
7.	Miss Nichakorn Sanmut (2017) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Thailand	Pertumbuhan ekonomi (Y), pertumbuhan penduduk (X1), tingkat pendidikan (X2), jumlah tenaga kerja (X3).	Model regresi panel data	Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif namun tidak signifikan sedangkan tingkat pendidikan dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan.
8.	Yesi Hendriani Supartoyol Recky H.E. Sendouw (Buletin dan Perbankan)(2013) <i>The Economic Growth and The Regional Characteristics: The Case Of Indonesia</i>	Pertumbuhan ekonomi (Y), Angkatan kerja (X1), pertumbuhan penduduk (X2), pertumbuhan modal manusia (X3), pertumbuhan inflasi (X4), dan pertumbuhan ekspor (X5)	Metode analisa regresi data panel	Variabel laju pertumbuhan angkatan kerja dan pertumbuhan inflasi berpengaruh signifikan sedangkan 3 variabel lainnya tidak signifikan.
9.	Sinta Ayu Pratiwi (2020) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau	Pertumbuhan ekonomi (Y), pertumbuhan penduduk (X1), tingkat pendidikan (X2) dan tingkat kemiskinan (X3)	Analisis data	Analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan sedangkan tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

10.	Eka Yulia Andini (2018) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Di Daerah Tertinggal Provinsi Jawa Timur dengan Regresi Panel	PDRB sektor pertanian (Y), Tenaga kerja (X1), PAD (X2), Luas lahan sawah (X3), Produksi tanaman pangan (X4)	Menggunakan analisis regresi panel	Berdasarkan analisis didapatkan bahwa PDRB sektor pertanian, tenaga kerja sektor pertanian, luas lahan sawah serta produksi tanaman pangan tertinggi di Jawa Timur adalah Kabupaten Jember sedangkan pendapatan asli daerah tertinggi di Jawa Timur adalah Kota Surabaya, ketimpangan pendapatan regional Jawa Timur tahun 2008 hingga 2015 bertaraf tinggi karena nilai indeks williamson lebih dari 0,5 , terdapat 22 kabupaten yang termasuk daerah tertinggal berdasarkan klasifikasi tipologi klassen
-----	--	---	------------------------------------	--

Sumber: Jurnal Ilmiah dan Skripsi

### 2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, penyusun berusaha untuk mendeskripsikan tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Utara. Setelah membahas maka penyusun membuat kerangka konseptual dalam bentuk diagram berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan pada perumusan masalah dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Di duga pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Utara.
- b. Di duga tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Utara.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deksriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Utara. Sedangkan penelitian kuantitatif digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sementara untuk sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu Utara dan instansi terkait lainnya dan literatur-literatur lainnya berupa bacaan yang berhubungan dengan penelitian, website, dan jurnal.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Kependudukan, Dinas Ketenagakerjaan dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu Utara. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurang lebih tiga bulan.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan kesatuan individu atau subjek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati atau diteliti. Populasi juga biasa diartikan sebagai keseluruhan dari subjek/objek yang akan diteliti.

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka

waktu pertahun selama Kabupaten Luwu Utara berdiri, yang telah dipublikasikan yang diambil yaitu sepuluh tahun terakhir yaitu 2010-2020.

Sampel menurut Sugiono (2012:62) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu pertahun selama Kabupaten Luwu Utara berdiri, yang telah dipublikasikan yang diambil yaitu sepuluh tahun terakhir yaitu 2010-2020.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya. Selain itu data sekunder juga dapat didapatkan dari studi pustaka, jurnal dan juga literatur yang terkait dengan penelitian.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari hasil studi pustaka yang dilakukan peneliti dan berasal dari instansi yang terkait dengan penelitian ini.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan dokumen dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian yang bersumber dari instansi terkait yaitu Dinas Kependudukan, Dinas Ketenagakerjaan dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara yang sesuai berdasarkan kebutuhan penelitian.

### 3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel yang diteliti terbagi menjadi dua kelompok yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dua variabel independen yakni Pertumbuhan Penduduk dan Tenaga Kerja, sedangkan satu variabel dependen yakni Pertumbuhan Ekonomi. Adapun defenisi operasional untuk masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Proxy</b>
Pertumbuhan Penduduk (X1)	Pertumbuhan penduduk adalah laju perubahan jumlah yang ada dalam populasi selama satu periode di Kabupaten Luwu Utara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelahiran</li> <li>• Kematian</li> <li>• Perpindahan Penduduk</li> </ul>
Tenaga Kerja (X2)	Tenaga kerja adalah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angkatan Kerja</li> </ul>
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh peningkatan output produksi masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha</li> </ul>

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebenarnya didesain untuk sebuah tujuan dan tidak digunakan di penelitian yang lain, untuk metode kuantitatif sendiri, pada umumnya instrument yang digunakan berasal dari pengembangan atas penjabaran variabel penelitian dan teori-teori yang akan diuji pada penelitian yang sedang dikerjakan. Adapun beberapa rumus persamaan yang dijelaskan pada Bab 2

tinjauan pustaka merupakan sebuah pelengkap dari penjelasan teori yang digunakan dalam penelitian ini guna membantu peneliti dalam memahami setiap teori yang digunakan, sedangkan untuk pengujiannya peneliti menggunakan beberapa analisis untuk mengolah data dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Instrument penelitian merupakan alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk keperluan penelitian (Ahmadin 2013:102). Instrument sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data dan merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket/kuesioner, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, siaka dan lain-lain.

### **3.8 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat yaitu lolos asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut adalah data harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinieritas, autokorelasi, tidak mengandung heteroskedastisitas dan lineritas (Suliyanto, 2011). Uji asumsi klasik meliputi:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual yang terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dalam bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebur sampai tidak terhingga. Untuk mendeteksi apakah nilai



residual terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak maka digunakan metode uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang berbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak maka regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinieritas (Suliyanto, 2011:81). Multikolinieritas akan membuat variabel independen tidak sama dengan nol. Mendeteksi adanya multikolinieritas dapat digunakan nilai toleransi dan varian *inflation factor* (VIF) sebagai tolak ukur. Apabila nilai *tolerance* lebih dari sama dengan 0,10 dan nilai VIF kurang dari sama 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2011:106). Model yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas salah satunya adalah dengan menggunakan nilai TOL (*tolerance*) dan VIF (*variance inflation factor*).

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*) Suliyanto (2011:126). Uji ini digunakan untuk menghindari adanya autokorelasi pada suatu penelitian. Adanya autokorelasi akan menyebabkan penaksiran yang tidak efisien lagi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada-tidaknya masalah autokorelasi salah satunya adalah metode Durbin-Watson (*Durbin Watson Test*) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah nilai dL ( $DW < dL$ )
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara nilai dU dan  $4-dU$   
( $dU \leq DW \leq 4-dU$ )
3. Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW diatas  $4-dL$  ( $DW > 4-dL$ ).

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain, jika varian dari residual memiliki kesamaan atau tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah ketika varian residualnya bersifat homokedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji gletser. Uji Gletser mengusulkan untuk mengregres nilai absolut residual terhadap variabel independen, dengan ketentuan bahwa probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

### 3.9 Analisis Data

#### 3.9.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan sebuah regresi yang mana jumlah variabel bebas yang digunakan untuk memprediksikan variabel tergantung dipengaruhi dua atau lebih variabel bebas (Suliyanto, 2011:35). Regresi berganda menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/*response* (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/*predictor* ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel bebasnya (Yuliara, 2016). Sehingga persamaan matematis regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Persamaan tersebut dapat ditransformasikan kedalam model logaritma yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2\text{Ln}X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta

b = Koefisien Determinasi

X<sub>1</sub> = Pertumbuhan Penduduk

X<sub>2</sub> = Tenaga Kerja

Ln = Logaritma Natural

e = Error

### 3.9.2 Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk memeriksa seberapa jauh perbedaan suatu variabel tidak bergantung pada variabel terikat. Dengan kata lain koefisien determinasi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen yang diteliti yaitu pengeluaran pemerintah dan investasi swasta serta pertumbuhan ekonomi.

#### b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dapat dilakukan dengan mencari t hitung pada koefisien dari output SPSS. Ho akan diterima apabila nilai t hitung < t tabel, itu artinya variabel *dependen* akan tetapi secara nyata. Sedangkan Ha akan diterima

apabila  $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ , artinya variabel *independen* mampu secara individu dan secara nyata mempengaruhi variabel *dependen*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Luwu Utara**

Secara astronomis, Kabupaten Luwu Utara terletak antara 01°53'19" - 02°55'36" Lintang Selatan dan 119°47'46" - 120°37'44" Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografis, Kabupaten Luwu Utara memiliki batas – batas : Utara – Sulawesi Tengah; Selatan – Kabupaten Luwu dan Teluk Bone; Barat – Kabupaten Tana Toraja dan Sulawesi Barat; Timur – Luwu Timur.

Luas wilayah Kabupaten Luwu Utara yaitu 7.502,58 kilometer persegi, Kabupaten Luwu Utara terbagi atas 11 Kecamatan, 167 Desa, 4 Kelurahan dan 4 Pemukiman Transmigrasi.

Iklm Luwu Utara termasuk dalam iklim tropis, dengan suhu udara minimum 25,30°C dan suhu maksimum 27,90°C dengan kelembaban udara rata-rata 83 persen. Menurut Stasiun Pegamatan Bone-Bone (SP), rata-rata jumlah hari hujan sekitar 9 hari dengan total 76 curah hujan. Rata-rata jumlah hari hujan adalah sekitar 11 hari dengan total curah hujan 247 pada pencatatan pengamatan Malangke.

Dari 11 Kecamatan tersebut, yang terbesar adalah Kecamatan Seko dengan luas 21.109,19 km<sup>2</sup> dan Kecamatan terkecil adalah Kecamatan Malangke Barat dengan Luas 93,75 km<sup>2</sup>.

#### 4.1.2 Data Pertumbuhan Penduduk Di Kabupaten Luwu Utara

**Tabel 4.1**  
**Pertumbuhan Penduduk**

Tahun	Pertumbuhan Penduduk
2021	0,88%
2020	1,59%
2019	0,78%
2018	0,80%
2017	0,86%
2016	0,88%
2015	0,9%
2014	0,9%
2013	1,51%
2011	1,01%

Sumber: BPS Luwu Utara 2021

Berdasarkan Badan Pusat Statistika, jumlah penduduk Kabupaten Luwu Utara pada Tahun 2021 adalah 308.001 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk per tahun sebesar 0,88 persen. Jumlah penduduk Kabupaten Luwu Utara (laki-laki 164.265 jiwa dan perempuan 160.787 jiwa). Kecamatan Masamba merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar yaitu sebesar 38.562 jiwa. Sedangkan yang terkecil adalah Kecamatan Rampi 3.135 jiwa.

Penduduk usia kerja adalah berumur 15 tahun dan lebih. Penduduk yang masuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha kegiatan ekonomi. Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya, contohnya;

- a. Pekerja tetap, pegawai pemerintah/swasta yang sedang tidak bekerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, mesin/peralatan perusahaan mengalami kerusakan, dan sebagainya.
- b. Petani yang mengusahakan tanah pertanian dan sedang tidak bekerja karena alasan sakit atau musim hujan turun mengarap sawah.
- c. Pekerja profesional (mempunyai keahlian tertentu/khusus) yang sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu pekerjaan berikutnya pesanan dan sebagainya. Seperti dalang, tukang cukur, tukang pijit, dukun, penyanyi komersial dan segalanya.

### 4.1.3 Data Pertumbuhan Tenaga Kerja Di Kabupaten Luwu Utara

**Tabel 4.2**  
**Pertumbuhan Tenaga Kerja**

Tahun	Tenaga Kerja
2021	146.770
2020	134.870
2019	151.934
2018	136.597
2017	146.270
2016	135.553
2015	135.553
2014	135.436
2013	124.018
2011	126.624

Sumber: BPS Luwu Utara 2021

Tenaga kerja yang terampil merupakan sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), yang dimaksud dengan penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun keatas. Penduduk usia kerja ini dibedakan sebagai angkatan kerja yang terdiri dari bekerja dan mencari pekerjaan, serta bukan angkatan kerja yang terbagi atas yang bersekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Penduduk Kabupaten Luwu Utara usia 15 tahun keatas yang bekerja pada tahun 2020 sebanyak 130.816 orang yang terdiri atas 80.823 laki-laki dan 49.993 perempuan. Sedangkan pengangguran terbuka atau mencari pekerjaan sebanyak 4.054 yang terdiri atas 1.451 laki-laki dan 2.603 perempuan. Penganggur terbuka, terdiri atas:



- 1) Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan
- 2) Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha
- 3) Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
- 4) Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.
- 5) Mencari pekerjaan adalah kegiatan seseorang yang pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan, seperti mereka: yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Yang sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan. Yang bekerja atau mempunyai pekerjaan, tetapi karena sesuatu hal masih berusaha untuk mendapatkan pekerjaan lain.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Sebaran data berdistribusi normal jika digambarkan dalam bentuk kurva akan membentuk lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebur sampai tidak terhingga. Untuk mendeteksi apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, maka dalam penelitian ini digunakan metode uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan jika

nilai probabilitas (*Asymp.Sig*) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut hasil pengolahan data menggunakan program SPSS versi 23 yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

No.	Nilai Asymp. Sig (2-tailed)	$\alpha$	Keterangan
1.	0,200	0,05	Data berdistribusi normal

Sumber:Lampiran 2, Hasil olah Data SPSS 2022

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas atau tidak. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 0,10 maka model tersebut tidak mengandung multikolinearitas. Hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 23 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

No.	Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	$\alpha$	Keterangan
1.	Pertumbuhan Penduduk	0,662	1,511	0,10	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
2.	Tenaga Kerja	0,662	1,511	0,10	Tidak terjadi gejala multikolinieritas

Sumber:Lampiran 3, Hasil olah Data SPSS 2022

#### **c. Uji Autokorelasi**

Uji ini digunakan untuk menghindari adanya autokorelasi pada suatu penelitian.

Adanya autokorelasi akan menyebabkan penaksiran yang tidak efisien. Model

regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi masalah autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson (*Durbin Watson test*) dengan ketentuan jika nilai DW berada diantara nilai dU dan 4-dU ( $dU < DW < 4-dU$ ) maka tidak terjadi autokorelasi. Jika nilai DW dibawah dL ( $DW < dL$ ) dan jika nilai DW diatas 4-dL maka terjadi autokorelasi. Berikut hasil pengolahan data :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

No.	Nilai DW	Nilai dL	Nilai dU	Nilai 4-dU	$\alpha$	Keterangan
1.	2,150	0,6972	1,6413	2,3587	0,05	Model regresi terhindar dari gejala autokorelasi

Sumber: Lampiran 4, Hasil olah Data SPSS 2022

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika dalam model regresi terdapat nilai yang sama (konstan/tetap) maka disebut homokedastisitas. Yang diharapkan dalam suatu model regresi adalah adanya homokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas pada model regresi digunakan uji gletser. Uji ini dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independent. Ketentuannya yaitu, apabila nilai probabilitas lebih besar dari alpha ( $Sig > 0,05$ ) maka tidak terjadi heterokedastisitas, dan sebaliknya. Berikut hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 23 adalah:

**Tabel 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

No.	Variabel	Nilai Sig.	$\alpha$	Keterangan
1.	Pertumbuhan Penduduk	0,619	0,05	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
2.	Tenaga Kerja	0,221	0,05	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Sumber:Lampiran 5, Hasil olah Data SPSS 2022

#### **4.2.2 Uji Regresi Berganda**

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode regresi linear berganda, hal ini dilakukan karena peneliti berusaha menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui bahwa pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu, maka penulis telah menganalisis dengan metode regresi linear berganda, dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23.

Berdasarkan hasil analisis tabel pada lampiran maka untuk menguji Pertumbuhan Penduduk dan Tenaga Kerja mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi selama periode 2011-2021 adalah sebagai berikut:

$$Y = 50197,299 - 8,789 - 4118,608 + e$$

**Tabel 4.7**  
**Uji Regresi Berganda**

No.	Variabel	Nilai	Keterangan
1.	Konstanta	50197,299	Nilai a sama dengan 50197,299 artinya, jika variable pertumbuhan penduduk dan jumlah tenaga kerja sama dengan nol. Maka pertumbuhan ekonomi sebesar 50197,299%.
2.	Pertumbuhan Penduduk	-8,789	Nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan Penduduk sebesar -8,789 artinya bahwa setiap kenaikan satu persen, maka pertumbuhan ekonomi sebesar 8,789%.
3.	Tenaga Kerja	-4118,608	Nilai koefisien regresi variabel Tenaga Kerja sebesar -4118,608 artinya bahwa setiap kenaikan satu persen, maka pertumbuhan ekonomi sebesar 4118,608%.

Sumber:Lampiran 6, Hasil olah Data SPSS 2022

### 4.2.3 Uji Hipotesis

#### a. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independent menerangkan variabel dependent yang dilihat melalui nilai R Square.

Berikut hasil pengolahan data menggunakan program SPSS versi 23 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Uji Koefisien Determinan**

No.	Nilai R Square	Keterangan
1.	0,597	Nilai R Square ( $R^2$ ) adalah 0,597 artinya pengaruh variable pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja sebesar 59,79% sementara sisanya 40,3% di pengaruhi oleh variable lain diluar penelitian.

Sumber:Lampiran 7, Hasil olah Data SPSS 2022

#### **b. Uji Parsial (t)**

Uji digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{Hitung}$  dan  $t_{tabel}$ .

Dengan tingkat signifikan sebesar 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$  dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan yakni, jika  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan jika  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$  maka  $H_1$  diterima.

**Tabel 4.9**  
**Uji Parsial**

No.	Uji Hipotesis Variabel	T hitung	T tabel	Keterangan
1.	Pertumbuhan Penduduk (X1)	2,831	1,894	Nilai t hitung > nilai t tabel dimana menunjukkan angka 2,831 > 1,894 atau signifikasinya < 0,05 artinya bahwa Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu Utara.
2.	Tenaga Kerja (X2)	2,898	1,894	Nilai t hitung > nilai t tabel dimana menunjukkan angka 2,898 > 1,894 artinya bahwa Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu Utara.

Sumber:Lampiran 7, Hasil olah Data SPSS 2022

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu Utara.

Dari hasil pengujian statistik secara parsial yang telah dilakukan antara variabel Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan bahwa nilai t Hitung  $-2,831 >$  nilai t Tabel  $1,894$  serta nilai koefisien regresinya sebesar  $-8,789$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu Utara, jika pertumbuhan penduduk mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0,08%.

Berdasarkan hasil penelitian Dwi Yuniarto (2021), menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Samarinda. Laju pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pendapatan

perkapita, standar kehidupan, lapangan kerja, pembangunan pertanian, tenaga kerja dan baik dalam pembentukan modal. Jumlah penduduk jika dikaitkan dengan dengan pertumbuhan pendapatan perkapita suatu negara, secara umum dapat mencerminkan kemajuan perekonomian negara. Para ekonom klasik seperti Adam Smith mengasumsikan bahwa populasi merupakan input potensial yang digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi rumah tangga perusahaan. Semakin banyak populasi semakin banyak tenaga kerja yang digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Adinda Putri Hapsaril (2018), menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Namun, pada penelitian Tika Amanda Putri (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua dengan menunjukkan  $t$  hitung  $(0,672) < t$  tabel  $(2,365)$ . Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan teori Adam Smith menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh yang searah dengan pertumbuhan ekonomi.

#### 4.3.2 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu Utara.

Hasil pengujian secara parsial yang telah dilakukan antar variabel tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan Berdasarkan output tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai  $t_{Hitung}$  sebesar  $-2,898$  dan nilai  $t_{Tabel}$  sebesar  $1,894$  artinya bahwa nilai  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  serta nilai koefisien regresinya sebesar  $-4118,608$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel Tenaga Kerja secara parsial



berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu Utara, jika tenaga kerja mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 41,18%.

Citra Ayu Basica Effendy Lubis (2014) membuktikan variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan hasil penelitian Ardyan Wahyu Sandhika (2012) bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini berarti variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pada penelitian Irangga Dwi Cahyo (2017) menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta dikarenakan pertumbuhan tenaga kerja DIY yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun.

Menurut Todaro, Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah pekerja yang lebih besar berarti ukuran pasar domestik yang lebih besar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Utara, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai t hitung > nilai t tabel dimana menunjukkan angka  $-2,831 > 1,894$  serta nilai koefisien regresinya sebesar  $-8,789$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu Utara.
2. Nilai t hitung > nilai t tabel dimana menunjukkan angka  $-2,898 > 1,894$  serta nilai koefisien regresinya sebesar  $-4118,608$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel Tenaga Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu Utara.

#### **5.2 Saran**

##### **5.2.1 Bagi Peneliti**

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan penelitian, oleh karena itu penulis memberikan saran kepada penelitian selanjutnya, diantaranya:

1. Dalam penelitian masih terdapat beberapa kendala dalam pengumpulan data, dikarenakan beberapa data tidak tersedia sehingga peneliti hanya memperoleh data dari beberapa platform website yang bentuk

penyajiannya masih terbatas. Oleh karena itu diharapkan, penelitian selanjutnya dapat memperoleh data yang lebih lengkap.

2. Apabila hendak melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, agar menggunakan data pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja yang mencakup Kabupaten/Kota yang menyeluruh dalam kurun waktu kurang lebih 15 tahun untuk lebih mudah melihat pengaruh yang ditimbulkan.
3. Menambah indikator lain dalam penelitian seperti tingkat konsumsi masyarakat, sektor pariwisata, serta sektor-sektor lain yang dapat menggambarkan kondisi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu Utara.

### **5.2.2 Bagi Pemerintah**

Adapun saran yang diberikan penulis kepada pemerintah daerah terkait penelitian yang dilakukan, diantaranya:

1. Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Utara, maka dari itu pemerintah daerah harus mampu memprioritaskan aspek-aspek yang mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi, mengingat bahwa pertumbuhan penduduk mampu menyelaraskan angkatan kerja, maka diharapkan kedepan semua aparatur dapat memberikan hasil yang optimal.
2. Pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi ditandai

dengan peningkatan produktivitas yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, melalui upaya peningkatan kualitas SDM.

3. Kabupaten Luwu Utara merupakan wilayah yang strategis, banyak potensi sumber daya yang menjadi ciri khas Kabupaten Luwu Utara, namun hal itu masih terlepas dari pengamatan pemerintah. Sehingga pemerintah perlu mengambil peran.
4. Pemerintah daerah perlu meningkatkan akuntabilitas, responsibilitas dan empati aparatur pemerintah terhadap kepentingan masyarakat masih rendah. Kondisi demikian yang mempengaruhi masih rendahnya kemampuan melaksanakan standar kinerja birokrasi seperti yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, C. (2014). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja Dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Economia*, 10(2), 187–193.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Luwu Utara Menurut Lapangan Usaha 2017-2021*. BPS Kabupaten Luwu Utara.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kabupaten Luwu Utara Dalam Angka 2020* (BPS Kabupaten Luwu Utara (ed.)). BPS Kabupaten Luwu Utara.
- Cahyo, I. D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2001-2015. *Dspace.Uii.Ac.Id*, 1–52. [https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/6518/revisi\\_full\\_warpingg.pdf?sequence=1](https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/6518/revisi_full_warpingg.pdf?sequence=1)
- Dornbusch, Rudiger and Fischer, Stanley 1994. *Macroeconomics*, McGraw-Hill Book Company
- Gideon Kiguru Thuku, Gachanja Paul and Obere Almadi. 2013. The Impact Of Population Change On Economic Growth In Kenya. *International Journal Of Economics and Management Sciences*
- Hapsari, A. P, &. Iskandar. D. D., 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014. *JIEP*, Vol.18, No.1.
- Harahap, S. O. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Sumatera Tahun 2013-2018*.
- Larasati, I. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Putri, T. A. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua Tahun 2010-2020*.
- Pratiwi, S. A. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau*.
- P, C. (2018). Peramalan Jumlah Penduduk Di Kota Medan Tahun 2017 Dengan Metode Eksponensial. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Rahmayanti, N., & Kartawidjaja, J. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Peran Pemerintah Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Enrekang. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Sadono Sukirno, 2008, “Teori Pengantar Makro”, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Sandhika, A. W. (2012). *Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, Dan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal*.
- Sanmut, M. N. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Thailand Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Dalam Ilmu*.
- Sitindaon, O. D., & Ekonomi Pembangunan, J. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Demak Skripsi*
- Sumarsono. 2009. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Supartoyo, Y. H., Tatu, J., & Sendouw, R. H. E. (2014). The Economic Growth and the Regional Characteristics : The Case of Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16(1), 3–18. <https://doi.org/10.21098/bemp.v16i1.435>
- Todaro, M.P. dan S.C. Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi Edisi ke Sembilan*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuningsi. 2009 *Teori Makro Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI
- Wicaksono Pambudi, E. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ( Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. In *Diponegoro Journal Of Economics* (Vol. 2, Issue 2). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Yeisa, W., & Rani, L. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Oki. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), 1128. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1128-1145>
- Yunianto, D. (2021). Analisis Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 739–749.